



Strategi Pembinaan Warga Gereja

Church Community Development Strategy

Megawati Manullang¹, Winda Kurniati Situmorang², Chronika Naftali Pasaribu³,
Valen Aridison Tamba⁴

¹⁻⁴Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)

Alamat: Jln Raya Tarutung-Siborongborong km 11 Silangkitang Kecamatan Sipoholon, Tapanuli Utara.

Korespondensi Penulis: megamanulang2@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 12, 2024;

Revised: November 18, 2024;

Accepted: Desember 24, 2024;

Published: Desember 27, 2024;

Keywords: Strategy, Content, Objectives.

Abstract: *The strategy of fostering church members is an effort aimed at building faith, congregational character, and congregational involvement in spiritual life and service. The main goal of the church member development strategy is to create a community environment that is deeply rooted in Christian values, able to face challenges today, and relevant in social contribution. In this strategy, of course, the church has an important role in carrying out faith development through PA, prayer and empowerment in service and social in this development, a step is needed so that this development can run well and is expected to be able to form a congregation that supports each other, becomes a witness of Christ in the midst of society and is able to collaborate with each other to realize a life that has an impact on others. For that, the purpose of writing this article is to inform how the right strategy is in development and to fulfill group assignments in the church member development course with qualitative methods through ebooks, articles and sharing sources obtained and implying them in everyday life.*

Abstrak

Strategi pembinaan warga gereja merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk membangun iman, karakter jemaat, dan keterlibatan jemaat dalam kehidupan rohani dan pelayanan. Tujuan utama dari strategi pembinaan warga gereja adalah menciptakan sebuah lingkup lingkungan komunitas yang berakar kuat pada nilai-nilai Kristiani, mampu menghadapi tantangan pada masa kini, dan relevan dalam kontribusi sosial.

Dalam strategi ini tentunya gereja memiliki peranan penting untuk melakukan pembinaan iman melalui PA, doa dan Pemberdayaan dalam pelayanan dan sosial dalam pembinaan ini diperlukan suatu langkah supaya pembinaan ini dapat berjalan dengan baik dan diharapkan mampu membentuk jemaat yang saling mendukung, menjadi saksi Kristus ditengah masyarakat dan mampu berkolaborasi satu dengan yang lain untuk mewujudkan kehidupan yang berdampak bagi sesama. Untuk itu yang menjadi tujuan dari penulisan artikel ini untuk memberitahukan bagaimana strategi yang tepat dalam pembinaan dan untuk memenuhi tugas kelompok pada mata kuliah pembinaan warga gereja dengan metode kualitatif melalui ebook, artikel-artikel dan berbagi sumber yang diperoleh dan mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Strategi, Isi, Tujuan.

1. LATAR BELAKANG

Pembinaan berasal dari kata ‘bina’ yang berarti ‘mengusahakan supaya lebih baik, maju dan sempurna. Sedangkan arti dari pembinaan adalah proses atau cara dan usaha yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan

12

jemaat merupakan pelayanan yang penting digereja bahkan hal ini sangat ensensi karena merupakan tugas gereja yang diamankan oleh Yesus Kristus.dalam pembinaan Warga Gereja tentu memperhatikan segi-segi PWG,mengetahui isi dari PWG,bagaimana proposal PWG dan psiko PWG serta sifat-sifat Pembina PWG.Hl ini bertujuan untuk membina dan membangun warga gereja supaya lebih baik,disiplin dan menjadi berkat bagi sesama dan mampu saling mempengaruhi satu dengan yang lain.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi pembinaan warga gereja bertujuan untuk memahami dan menganalisis berbagai Lb, konsep, serta pendekatan yang relevan dalam membangun iman, karakter, dan partisipasi aktif warga gereja dalam pelayanan. Pembinaan warga gereja merupakan salah satu tugas utama yang bersifat rohani, yang bertujuan untuk membawa setiap individu lebih dekat kepada Tuhan dan mendorong mereka menjalankan panggilan sebagai anggota tubuh Kristus. 1. Landasan teologis dari pembinaan ini sering kali berakar pada ayat-ayat Alkitab, seperti Efesus 4:11-13, yang menekankan pentingnya membangun tubuh Kristus agar mencapai kesatuan iman, serta dalam injil Matius 28:19-20 yang mengamanatkan gereja untuk menjadikan semua bangsa murid Kristus. Dengan demikian, setiap strategi pembinaan harus berakar kuat pada prinsip Alkitabiah namun tetap relevan dengan konteks sekarang.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif yang dikumpulkan dari berbagai informasi seperti mengutip dari e-book,pengamatan secara langsung dan dari berbagai sumber lainnya yang dapat menambah pengetahuan baru.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Segi-Segi Perhatian Pwg (Pembinaan Warga Gereja)



Dalam Pembinaan Warga Gereja hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya:

- a. Mengetahui dan menjalankan tugas, kewajiban serta panggilan dalam tahun (Sudhiarsa, 2015)-tahun mendatang dan akan berhadapan dengan masalah-masalah yang semakin besar
- b. Kehadiran gereja tentunya di masa yang akan datang harus lebih menampakkan diri dalam fungsinya sebagai garam dan terang dunia
- c. Dibenahi sedemikian rupa sehingga mampu menunjang misi warga gereja baik kedalam dan luar seta dengan keberadaan warga gereja dimasyarakat
- d. Pengembangan PWG ber arah kontekstual, Artinya semua pemikiran berkembang pada sesuai kondisi zam (Kewa et al., 2021)annya dan konteksnya
- e. Di masa kini konteks di Indonesia nya yang perlu diperhatikan PWG adalah Masyarakat majemu, kemiskinan, ekologi, mengacu pada keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan

Tentu dalam Pembinaan Warga Gereja ini diperlukannya sebuah strategi baik itu strategi pembinaan warga gereja dewasa maupun dalam konteks remaja. Pada warga gereja dewasa tentunya terlebih dahulu dengan metode pendekatan kemudian, Menyusun bahan ajar yang akan digunakan, memilih program yang tepat dan kehidupan serta karakter Pembina sebagai pemimpin rohani haruslah memiliki karakter kristus, dalam artiannya seorang Pembina sudah beriman dan kehidupannya memuliakan nama Tuhan Yesus sehingga ia bisa menjadi berkat bagi jemaatnya. (Simpson, 2016)

Sedangkan PWG dikalangan remaja mengikutseratakan atau melibatkan orang tua dalam hal ini karena orang tua juga berperan dalam hal ini, untuk itulah Pembinaan Warga Gereja remaja diberi perhatian dan pengawasan orang tua, memberikan pengetahuan akan betapa pentingnya berada dilingkungan yang positif dan baik, memberikan pertahanan atau sebuah benteng diri untuk menghindari perbuatan-perbuatan dosa, serta tetap beritahu juga akan pengetahuan seksualitas supaya anak remaja terhindar atau bahkan jauh dari perbuatan yang bercelah dan hina.

B. Isi Pembinaan Warga Gereja

Isi Pembinaan Warga Gereja merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan bergereja, Tujuannya adalah untuk membantu setiap anggota jemaat bertumbuh secara rohani, semakin mengenal Tuhan, dan menerapkan konsep nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang menjadi isi dari pembinaan warga gereja sebagai berikut:

- 1) Memberikan warga gereja pemahaman akan Alkitab secara mendalam dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Membimbing dan memberikan dukungan kepada warga gereja menjalin hubungan spiritual dengan Tuhan dan mendorong warga jemaat dalam pelayanan dan hidup sesuai akan nilai-nilai kristen.

Dalam pembinaan warga gereja ini diperlukan juga pembinaan (Randa, 2022) dan Pendidikan untuk mentranfer ilmu dan pengalaman kepada orang lain supaya mengalami perkembangan sumber daya manusia dan pembinaan dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting juga seperti yang terdapat dalam Ulangan 6:1-7; Ams 1:8 dan Efesus 6:1-4. pada prinsip inilah orang tua berkewajiban mendidik anak-anaknya.

Selain keluarga PWG dalam jemaat dan Masyarakat juga merupakan hal penting juga dimana seperti yang tercantum dalam Matius 28:19-20 dimana ini merupakan mandat dari Tuhan Yesus sendiri yang ditunjukkan kepada orang percaya dan dalam Efesus 4:11-16. Dalam masyarakat tercantum dalam Matius 5:13-14 membina warga gereja supaya hidup sebagai warga negara yang berperan sebagai garam dan terang.

(Kewa et al., 2021)

C. Proposal Pembinaan Warga Gereja

Proses Pembinaan Warga Gereja adalah dokumen penting yang berisi rencana kegiatan untuk meningkatkan kualitas iman dan kehidupan spiritual anggota gereja. Untuk itu dokumen ini akan menjadi pondasi bagi gereja dalam melaksanakan pembinaan yang efektif dan terarah. Adapun yang menjadi elemen penting dalam proposal pembinaan warga gereja:

- a) Latar belakang: Menjelaskan kondisi saat ini di gereja menjadi dasar perlunya pembinaan
- b) Tujuan: Menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui program pembinaan ini
- c) Sasaran: Mengarah ke mana tujuan PWG ini
- d) Materi: Membuat rincian materi yang akan disampaikan contohnya studi Alkitab, doa dan lainnya
- e) Metode: Menjelaskan metode apa yang akan digunakan contohnya ceramah, diskusi kelompok dan lainnya
- f) Jadwal: Membuat jadwal pelaksanaan PWG
- g) Anggaran: Perkiraan biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan PWG
- h) Evaluasi: Bagian akhir untuk menentukan keberhasilan dan cara mengevaluasi program.

D. Psiko Pembinaan Warga Gereja

Dalam PWG ini terdapat penggabungan prinsip-prinsip psikologi dengan praktek pembinaannya yang bertujuan untuk memahami lebih dalam dinamika psikologia individu dalam komunitas beriman serta mengembangkan strategis pembinaan yang lebih efektif dan berdampak.

Beberapa aspek psikologi yang relevan dalam pembinaan gereja:

a. Psikologi Perkembangan

Merupakan tahapan memahami perkembangan manusia dari masa anak ke remaja hingga ke fase dewasa sangat penting dalam melayani berbagai kelompok usia digereja

b. Psikologi Sosial

Mempelajari dinamika kelompok, pengaruh sosial, dan proses komunikasi dalam konteks gereja

c. Psikologi Konseling

Memberikan layanan konseling kepada warga gereja secara individu maupun kelompok yang sedang atau bahkan pernah mengalami kesuliatan atau krisis

d. Dan yang terakhir adalah Psikologo Kepribadia

Memahami perbedaan individu dalam kepribadian dapat membantu kita dalam menyesuaikan pendekatan pembinaan

Perlu diingat bahwa dalam pembinaan gereha harus senantiasa sejalan dengan ajaran Alkitab dan dilakukan dengan bijaksana, sehingga seorang Pembina harus bahkan memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang hal-hal diatas

E. Tiga belas langkah dalam pembuatan strategi pembinaan :

a. Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan atau pemilihan serta perumusan tindakan atau tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembinaan dengan baik, Dalam perencana juga harus dipikirkan apakah program pembinaan sifat sederhana atau rumit

b. .Menetapkan visi dan misi(Rouw, 2016)

Visi adalah penglihatan yang ingin dicapai dari program pembinaan dan misi adalah tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai visi dan mempengaruhi misi

c. .Menentukan stakeholders

Stakeholder adalah pihak-pihak yang memiliki pengaruh dari program pembinaan

d. Analisis Ekstral

Melakukan suatu analisis untuk mendukung program pembinaan

e. Analisis Internal

Analisa internal adalah menganalisa upaya kemampuan warga gereja dalam menjalankan dan mencapai kinerja dalam pembinaan. Bagaimana organisasi gereja yang akan dibina/Apakah ada faktor yang menjadi kunci keberhasilan (key succes factor)? Apakah strukturnya mendukung? apakah nilai-nilai menghambat atau mempersulit atau mendukung pembinaan ini? Bagaimana corak dan sistem yang ada? Apakah ada keahlian yang dapat mendukung pembinaan warga/Bagaimana soala persatuan dan kesatuan warga gereja?

f. Penetapan Sasaran/Tujuan

adalah prioritas yang akan dicapai dari pembinaan. Sasaran pembinaan ada yang bersifat spesifik (khusus), measurable (dapat dinilai), achievable (dapat dicapai), realistik, tangible (nyata) dan smart (tajam). Ada sasaran jangka pendek dan ada sasaran jangka panjang.

g. Penetapan Strategi (Gulo, 2021)

Penetapan strategi adalah penetapan rencana dan langkah-langkah yang cermat untuk mencapai tujuan pembinaan. Strategi menyangkut soal lokasi, fungsional, pelaksanaan dan pengembangan serta konsolidasi.

h. Penetapan Waktu

Penetapan waktu sangat penting dipikirkan dalam pembinaan warga gereja. Jangan karena waktu yang tidak tepat sehingga banyak peserta pembinaan tidak hadir. Apakah pembinaan dilakukan pada hari libur, kerja, malam pagi hari? Berapa lama pembinaan dilakukan.

i. Pengorganisasian

Pengorganisasian yaitu proses menciptakan hubungan antara yaitu praktorisik agar kegiatan tujuan bersama dan mencapai kebersamaan

j. Pengordinasian

Pengordinasian ialah upaya mengikat, mempersatukan dan aktivitas dan usaha dalam pembinaan warga gereja. Pengordinasian ini mencakup kordinasi individu, kordinasi kelompok, kordinasi kerja, kordinasi program, kordinasi keuangan, kordinasi manajemen, serta kordinasi luar organisasi yang dapat mendukung pelaksanaan pembinaan. Menyelaraskan

k. Pengendalian Mutu

Mutu pembinaan harus diuji dengan baik, supaya wargajemaat continue tertarik mengikuti pembinaan. Untuk itu perlu dilakukan pengendalian mutu. Pengendalian mutu yang dimaksudkan adalah suatu proses menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan dalam pembinaan, menilai pelaksanaan, mengoreksi, bilamana perlu merubah dan membaharui supaya pelaksanaan pembinaan sesuai dengan tujuan pembinaan. Sehingga jika terjadi kesalah pahaman, kesalahan/ kelemahan maka segera dilakukan tindakan perbaikan.

l. Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian terhadap kegiatan pembinaan warga gereja. Sampai dimana keberhasilan dan kualitas pembinaan ini. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes, wawancara, angket secara menyeluruh. Evaluasi tidak hanya berbentuk angka atau nilai tetapi juga mencakup sampai kepada keberhasilan dan kelemahan dari Pembinaan Yang dilakukan. Evaluasi dapat dilakukan kepada peserta binaan dan juga kepada Pembina Pembinaan,

m. Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan pembinaan dilaksanakan, melalui proses evaluasi maka akan dapat diketahui tingkat keberhasilan daripada program pembinaan ini, selanjutnya dapat dipikirkan apakah perlu tindakan lanjut, untuk memantapkan hasil yang telah diprogramkan dalam pembinaan

F. Sifat-Sifat Pembina Warga Gereja

Pembina warga Gereja tentunya kehidupannya(Brotosudarmo, 2021) atau sebuah karakternya dapat menjadi teladan bagi orang yang disekitarnya, spritualitas Pembina PWG menentukan kberhasilannya apabila Pembina sudah memiliki nilai,tujuam dan makna hidup sesuai dengan kehendak Tuhan untuk itu seorang Pembina PWG senantiasa dapat menjadi seorang teladan,pengajar,dan sebagai perwujudan karakter kristus yang dapat dipercaya warga gereja,terlatih dalam pembinaan dan memiliki sikap pemimpin yang mampu mengasihi domba-dombanya.

G. Hubungan Pembinaan Warga Jemaat dan Pembinaan Iman

Pembinaan Warga Gereja merupakan proses penting yang (R. Tambun, 2006)dilakukan oleh para pendeta dan pelayan Tuhan untuk membantu jemaat bertumbuh dalam kedewasaan iman. Pembinaan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga tugas utama gereja dalam menjalankan misinya untuk mengarahkan, membimbing, dan menuntun jemaat agar semakin memahami firman Tuhan serta

menghidupinya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembinaan ini bersifat intens dan nyata, dilakukan melalui berbagai program atau kegiatan yang dirancang khusus untuk membangun dasar iman yang kokoh di antara jemaat.

Pembinaan warga gereja tidak terbatas pada kelompok tertentu, melainkan mencakup seluruh jemaat dari berbagai latar belakang dan golongan. Biasanya, pembinaan ini dilaksanakan oleh mereka yang memiliki wawasan rohani yang lebih luas dan pengalaman iman yang mendalam, seperti pendeta, gembala jemaat, atau pelayan Tuhan lainnya. Melalui bimbingan ini, jemaat diajak untuk memahami iman Kristen secara lebih mendalam, tidak hanya dalam hal pengetahuan tetapi juga dalam praktik hidup.

Tujuan utama dari pembinaan warga (Booloro et al., 2021) gereja adalah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan jemaat. Perubahan ini mencakup berbagai aspek, baik dalam perilaku, pola pikir, maupun kesadaran rohani. Pertama, pembinaan iman bertujuan menciptakan perubahan hidup yang nyata, di mana jemaat mengalami pembaruan dalam tindakan dan sikap mereka. Hal ini ditandai dengan hidup dalam pertobatan yang sungguh-sungguh serta menghasilkan buah-buah Roh seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kebaikan, dan penguasaan diri, sebagaimana disebutkan dalam Galatia 5:22-23. Perubahan hidup ini menjadi bukti nyata bahwa iman seseorang benar-benar bekerja dalam kehidupannya.

Kedua, pembinaan iman bertujuan untuk mengubah pola pikir jemaat agar selaras dengan firman Tuhan. Seperti yang tertulis dalam Roma 12:1-2, pembaruan akal budi adalah proses penting yang memungkinkan seseorang untuk memahami kehendak Allah yang baik, berkenan, dan sempurna. Melalui pembinaan, jemaat diajak untuk memandang segala sesuatu dari perspektif rohani, bukan duniawi, sehingga tindakan mereka mencerminkan kebenaran firman Tuhan. Perubahan pola pikir ini juga melibatkan kemampuan untuk menilai dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab.

Ketiga, pembinaan warga gereja bertujuan (Borrone, 2019) meningkatkan kesadaran diri jemaat akan identitas mereka sebagai anak-anak terang. Sebagai anak-anak terang, jemaat diingatkan bahwa mereka bukan lagi bagian dari dunia yang hidup dalam cara-cara duniawi, melainkan dipanggil untuk hidup dalam kebenaran, kekudusan, dan kasih. Identitas ini menjadi landasan bagi jemaat untuk menjalani hidup yang berkenan kepada Tuhan, meninggalkan gaya hidup lama, dan berkomitmen pada nilai-nilai Kristiani.

Proses pembinaan warga gereja biasanya dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pengajaran Alkitab, seminar rohani, kelompok kecil, konseling pastoral, serta pelayanan dan kegiatan sosial. Setiap kegiatan dirancang untuk memperlengkapi jemaat dengan (Berdampak, n.d.)pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk bertumbuh dalam iman. Selain itu, pembinaan juga menekankan pentingnya komunitas rohani, di mana jemaat dapat saling mendukung, mendorong, dan memperbaiki satu sama lain dalam kasih.

Pembinaan iman memiliki dampak yang sangat signifikan bagi pertumbuhan gereja secara keseluruhan. Dengan jemaat yang matang secara rohani, gereja dapat menjadi terang dan garam di tengah masyarakat, memberikan pengaruh positif, dan menarik lebih banyak orang untuk mengenal Kristus. Jemaat yang dibina dengan baik juga akan mampu menjalankan tugas mereka sebagai saksi Kristus, berbagi iman mereka dengan orang lain, dan melayani sesama dengan hati yang tulus.

Namun, keberhasilan pembinaan warga gereja juga sangat bergantung pada komitmen (Gki-iat, n.d.)dari semua pihak, baik pemimpin gereja maupun jemaat itu sendiri. Pemimpin gereja perlu memiliki visi yang jelas, dedikasi, dan kasih yang besar untuk melayani jemaat. Sementara itu, jemaat juga harus memiliki hati yang terbuka, kerendahan hati untuk belajar, dan kesediaan untuk diubah oleh firman Tuhan. Dengan kerja sama yang baik antara pemimpin dan jemaat, pembinaan iman dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak yang nyata.

Pada akhirnya, pembinaan warga gereja adalah proses yang terus berlangsung sepanjang hidup. Sebagai murid Kristus, jemaat diajak untuk terus bertumbuh dan berbuah, seperti yang diajarkan dalam Yohanes 15:5, “Akulah pokok anggur dan kamulah rantin(Kristen, 2024)g-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia akan berbuah banyak.” Melalui pembinaan iman yang berkelanjutan, jemaat dapat mencapai kedewasaan iman yang ditandai dengan kehidupan yang mencerminkan karakter Kristus, menjadi berkat bagi sesama, dan memuliakan nama Tuhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Strategi Pembinaan Warga Gereja ini tentunya dilakukan secara holistic yang mencakup pengembangan aspek spiritual, emosional, intelektual dan sosial yang melibatkan berbagai kegiatan seperti salah satunya studi Alkitab, pelayanan sosial, serta aktivitas kebersamaan yang memperkuat kehidupan jasmani dan rasa kebersamaan diantara jemaat dan mampu menerapkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

B. SARAN

Penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran guna memperbaiki dan menyempurnakan makalah ini.

DAFTAR REFERENSI

- Belakang, I. Latar. (2010). No title (pp. 1–29).
- Berdampak, H. Y. (n.d.). Yayasan komunikasi bersama.
- Boololo, F., Telaumbanua, G., Fitriani, R., & Setiawan, D. E. (2021). Spiritualitas gembala sidang dan implikasinya bagi keteladanan pembinaan warga gereja [Pastoral spirituality and its implications for exemplary development of church members]. *Caraka*, 2(2), 161–174.
- Borrong, R. P. (2019). Kepemimpinan dalam gereja sebagai pelayanan. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 2(2). <https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.29>
- Brotosudarmo, D. (2021). Pembinaan warga gereja selaras dengan tantangan zaman. *PBMR ANDI*. <https://books.google.co.id/books?id=QKI5EAAAQBAJ>
- Gki-iat, A. B. (n.d.). *Urusan pelayanan & pembinaan jemaat arsip buletin GKI-IAT berita & informasi*.
- Gulo, H. (2021). Strategi pelayanan gembala sidang dalam pembinaan warga gereja bagi kedewasaan rohani jemaat. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 17–28. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.60>
- II, B. A. B., & Masyarakat, P. P. (n.d.). *Gereja dan pemberdayaan masyarakat* (pp. 9–21).
- Kewa, M. N., Setiawan, D. E., Hilapok, P., Rebecca, D., Tinggi, S., & Tawangmangu, T. (2021). *Spiritual Kristen gereja usia muda*. 4(1), 1–10.
- Kristen, T. M. (2024). *Hidup yang berdampak* (pp. 13–15).
- R. Tambun, S. T. S. (2006). *Pembinaan warga gereja (PWG)*, 91.
- Randa, H. (2022). Manusia adalah ciptaan gambar Allah. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 5(1), 35–45. <https://doi.org/10.53827/lz.v5i1.57>

- Rouw, J. F. (2016). Meningkatkan belajar pendidikan Kristen di gereja sebagai upaya menumbuhkan iman jemaat. Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen Dan Call for Papers, April, 86–93. <http://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/12>
- Simpson, S. T. T. (2016). Bentuk dan strategi pembinaan warga jemaat dewasa. April, 1–13.
- Sudhiarsa, R. (2015). Gereja bagi dunia: Rahmat dan kewajiban umat beriman. *Perspektif*, 10(02), 97–120. <https://adityawacana.id/ojs/index.php/jpf/article/view/61>